SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik
Journal homepage: https://ejournal-arts.upi.edu/swara

PEMBELAJARAN VOKAL BERBASIS YOUTUBE PADA UJIAN AKHIR SEMESTER KELAS XII DI SMAN 1 JATISARI

Aliyah Amnasriah[1], Yudi Sukmayadi[1] Fensy Sella[1]
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*correspondence: E-mail: aliyahamnasriah@gmail.com , yudi.sukmayadi@upi.edu, fensysella@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan pembelajaran vokal berbasis YouTube oleh guru, pelaksanaan pembelajaran serta proses siswa belajar dan berlatih menggunakan YouTube, serta pelaksanaan dan hasil Ujian Akhir Semester (UAS) praktik vokal setelah YouTube digunakan dalam pembelajaran di kelas XII SMAN 1 Jatisari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas XII dan guru yang mengampu pembelajaran vokal. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan dokumentasi berupa modul ajar/RPP, rubrik penilaian, serta rekapitulasi nilai UAS praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran melalui modul ajar/RPP yang secara bertahap mengarahkan kegiatan menuju UAS praktik bernyanyi melalui tahapan orientasi dan perencanaan UAS, penerapan teknik inti (pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi), serta latihan performa dan simulasi menggunakan minus-one dari YouTube. Pelaksanaan pembelajaran mengombinasikan latihan mandiri berbasis YouTube dengan pemantauan progres, klarifikasi materi, dan pemberian umpan balik langsung di kelas. Penilaian UAS praktik vokal dilakukan dengan menggunakan rubrik yang memberikan bobot terbesar pada aspek teknik vokal (40%), sedangkan dokumentasi nilai menunjukkan rentang nilai 85–96 (n = 212) dengan rerata sekitar 92,22 yang merefleksikan capaian belajar tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa YouTube efektif sebagai media latihan vokal yang terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran hingga asesmen praktik, sekaligus memperluas akses siswa terhadap sumber belajar vokal yang fleksibel dan mudah dijangkau.

INFOARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diserahkan, 18-01-2026
Revisi Pertama, 10-03-2026
Diterima, 28-03-2026
Tersedia Online, 30-04-2026
Tanggal Publikasi, 30-04-2026

Kata kunci:
Pembelajaran Vokal, UAS Praktik, Youtube.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran musik, khususnya vokal, di jenjang SMA idealnya tidak hanya berorientasi pada ketepatan menyanyikan lagu, tetapi juga mengembangkan teknik vokal yang benar, keberanian tampil, serta ruang untuk ekspresi diri dan apresiasi musikal. Hal ini sejalan dengan temuan (Ananda *et al*., 2024) yang menegaskan bahwa musik berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi yang efektif sehingga pembelajaran musik dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan emosional dan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Dalam pembelajaran vokal, siswa perlu diberi kesempatan memahami dan melatih teknik dasar bernyanyi secara bertahap mencakup pernapasan, artikulasi, intonasi, frasering, resonansi, dan ekspresi sebelum diterapkan dalam penampilan. Pada (Nugroho *et al*., 2023) merumuskan pelatihan teknik dasar menyanyi yang meliputi pernapasan, jangkauan suara, resonansi kepala, artikulasi, phrasering, dan ekspresi sebagai fondasi latihan vokal. Penguatan aspek performatif juga penting karena frasering membantu siswa menyanyikan kalimat lagu secara utuh, sedangkan ekspresi/penjiwaan terkait langsung dengan unsur musikal seperti intonasi, dinamika, tempo, dan frasering. Dampaknya dapat beririsan dengan kepercayaan diri ketika praktik tampil dinilai. (Sinaga *et al*., 2025) melaporkan bahwa latihan teknik vokal misalnya "pernafasan diagfragma, artikulasi, intonasi" tidak hanya memperbaiki kualitas bernyanyi, tetapi juga membuat mayoritas siswa lebih percaya diri dan menikmati pembelajaran bernyanyi.

Namun, kondisi di lapangan kerap memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran vokal dan praktik pelaksanaannya. (Simanungkalit *et al*., 2025) menegaskan bahwa salah satu akar masalahnya ialah keterbatasan waktu dan media dalam pembelajaran vokal di sekolah, khususnya latihan paduan suara. Akibatnya, latihan vokal sering hanya mengandalkan jam pelajaran/agenda sekolah, padahal pada praktiknya pembelajaran musik di sekolah sering terkendala waktu, fasilitas yang terbatas, dan kurangnya media pendukung. Di sisi peserta didik, (Rotikan *et al*., 2023) menunjukkan bahwa partisipasi ekstrakurikuler berpotensi "fosters confidence" (menumbuhkan kepercayaan diri) dan kerja tim, sehingga ketika siswa masih malu/kurang percaya diri, mereka cenderung membutuhkan iklim latihan yang lebih suportif dan konsisten. Tantangan konsistensi juga tampak pada temuan (Simanungkalit et al., 2025) bahwa peserta mengeluhkan kurangnya fleksibilitas jadwal dan kesulitan menyesuaikan waktu belajar, yang diperparah oleh keterbatasan fasilitas pribadi sehingga latihan di luar sekolah tidak selalu optimal. Selain itu, keterbatasan sarana kerap menjadi penghambat misalnya kendala teknis berupa keterbatasan akses perangkat pendukung, seperti laptop dan speaker yang berdampak pada keteraturan latihan dan pemantauan kemajuan. Sejalan dengan itu (Satria *et al*., 2020) menekankan bahwa pembelajaran musik berbasis teknologi memerlukan dukungan software dan hardware, sehingga tanpa fasilitas memadai, guru/pelatih makin sulit memonitor latihan berulang yang diperlukan untuk kemajuan vokal.

Di era globalisasi, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) termasuk internet dan smartphone membentuk karakter peserta didik yang semakin dekat dengan teknologi (Suwarto *et al*., 2021). Dalam konteks ini, YouTube menjadi platform yang sangat akrab karena memungkinkan aktivitas seperti mencari, menonton, berdiskusi, hingga

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

berbagi video. Bahkan masih dalam sumber yang sama menegaskan bahwa "YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet" , serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang "dapat diakses tanpa mengenal batas ruang dan waktu". Pada ranah pembelajaran vokal, temuan (Pramesti Rizki Utami, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube membantu siswa belajar secara mandiri karena siswa "dapat mengakses materi yang telah diberikan secara berulang-ulang secara mandiri dirumah", bahkan merasa bebas mengakses materi "anytime and everywhere". Sejalan dengan itu (Suratinoyo *et al*., 2025) menekankan bahwa "Youtube menjadi media pembelajaran yang potensial karena mudah diakses" dan relevan untuk mendukung keterlibatan serta peningkatan kemampuan vokal. Karena itu, diperlukan rancangan media pembelajaran vokal berbasis YouTube yang mendorong belajar mandiri dan fleksibel, namun tetap terarah pada tujuan pembelajaran yang jelas dan pendampingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan telah menggunakan YouTube dalam pembelajaran musik, khususnya vokal, selama tiga tahun terakhir untuk seluruh kelas XII yang diajar. Guru menjelaskan bahwa pada semester ganjil, tugas akhir siswa selain UAS formalitas adalah bernyanyi solo dengan media YouTube. Pemilihan YouTube ini juga dilatarbelakangi oleh keterbatasan waktu dan besarnya beban mengajar, karena guru mengajar 12 kelas di kelas XII dan 6 kelas di kelas XI, dengan jumlah siswa sekitar 36 orang per kelas, sehingga pembelajaran perlu diarahkan agar siswa dapat berlatih secara mandiri. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, sementara siswa diberi ruang untuk belajar melalui sumber yang tersedia di YouTube.

Sebagai solusi, pembelajaran vokal berbasis YouTube dapat diterapkan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi untuk menunjang latihan vokal siswa. Pada variabel X (bebas), YouTube diposisikan sebagai media belajar yang menyediakan (1) video tutorial teknik vokal, (2) iringan minus one/karaoke, serta (3) referensi penampilan penyanyi sebagai contoh gaya, interpretasi, dan penerapan teknik tertentu. Pendekatan ini selaras dengan temuan (Suryati, 2021) bahwa pemanfaatan YouTube sebagai iringan "sangat mendukung proses pembelajaran, karena lebih efektif dan (siswa) bisa berlatih secara mandiri dengan aplikasi YouTube". Model belajar yang diterapkan mendorong kemandirian siswa menjadikan siswa memilih lagu sesuai minat dan kemampuan, kemudian berlatih bertahap dengan memanfaatkan karaoke/minus one dari YouTube menunjukan bahwa praktik dapat diulang sesuai kebutuhan sampai melodi dan teknik semakin stabil. Hal ini sejalan dengan prosedur latihan pada sumber yang sama di mana peserta "diminta melakukan proses download lagu secara mandiri" lalu hasil latihan mandiri dikonsultasikan bersama pengajar. Selain itu, ia juga menegaskan bahwa iringan saat evaluasi dapat menggunakan "karaoke dari YouTube atau minus one", sehingga YouTube benar-benar berfungsi sebagai pengganti pengiring ketika akses pengiring terbatas. Dengan demikian, YouTube memberikan variasi lagu dan iringan siap pakai sekaligus fleksibilitas belajar. (Arham, 2020) menekankan YouTube memiliki "akses yang mudah dan gratis" serta "tidak terbatas waktu dan tempat", sehingga siswa tidak sepenuhnya bergantung pada fasilitas pengiring di sekolah.

Keterkaitan dengan penilaian UAS Musik menjadi penting karena UAS praktik vokal dapat diposisikan sebagai puncak proses pembelajaran vokal berbasis YouTube menjadikan

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

siswa menampilkan lagu yang telah dilatih secara mandiri dengan bantuan materi/video dan iringan minus one dari YouTube yang merupakan "platform media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk tempat menonton dan menyebarkan video dengan secara online" (Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Dalam kerangka ini, guru berperan menumbuhkan minat sekaligus menilai capaian performa vokal, karena minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan minat belajar juga dipengaruhi oleh strategi guru, sebab "minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru" (Sholehatin & Wirdati, 2021) Relevansinya diperkuat oleh temuan (Yulistian *et al*., 2023) bahwa "media YouTube berpengaruh signifikan terhadap minat belajar" sehingga, dalam konteks vokal, penggunaan YouTube berpotensi mendukung keterlibatan, motivasi, dan keseriusan latihan yang bermuara pada kualitas penampilan saat UAS.

Dengan demikian, variabel Y (terikat) dalam penelitian ini dapat diarahkan pada pelaksanaan dan hasil UAS vokal siswa kelas XII, mencakup (1) performa/nilai UAS berdasarkan aspek teknik vokal, ketepatan nada, interpretasi, penghayatan, dan sikap tampil; serta (2) indikator proses seperti kemandirian belajar dan minat/motivasi belajar vokal. Namun, implementasinya tetap perlu mengantisipasi keterbatasan teknis dan risiko konten, karena sebagai media pembelajaran YouTube "membutuhkan jaringan internet atau kuota internet" dan berpotensi memunculkan "konten video negatif" (Rahmasari, 2020).

Melalui pembelajaran vokal berbasis YouTube, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa siswa akan lebih termotivasi karena dapat memilih lagu yang disukai, lebih mandiri dalam berlatih karena memiliki akses iringan dan referensi kapan saja, serta menunjukkan kualitas penampilan UAS yang lebih baik. Selain itu, guru juga terbantu dalam menyediakan contoh dan referensi teknik tanpa selalu harus mengiringi secara langsung. Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran vokal berbasis YouTube, bagaimana proses siswa belajar serta berlatih menggunakan YouTube, dan bagaimana pelaksanaan serta hasil UAS vokal setelah penggunaan media YouTube diterapkan di kelas XII SMAN 1 Jatisari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran vokal berbasis YouTube yang dilakukan guru, proses siswa belajar serta berlatih menggunakan YouTube, dan pelaksanaan serta hasil UAS vokal setelah media YouTube diterapkan di kelas XII SMAN 1 Jatisari. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dipandang tepat karena digunakan untuk menganalisis pokok permasalahan dan menyajikan gambaran situasi penelitian dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan faktual (Jailani & Saksitha, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jatisari, Kabupaten Karawang, pada mata pelajaran Seni Budaya materi pembelajaran vokal di kelas XII pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek atau informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Seni Budaya yang mengampu pembelajaran vokal kelas XII SMAN 1 Jatisari dan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

data secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka terkait penggunaan YouTube dalam pembelajaran vokal dapat dieksplorasi secara komprehensif, sebagaimana dikemukakan oleh (Rivaldi *et al*., 2023) bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik penting untuk menggali pandangan dan pengalaman responden secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran vokal berbasis YouTube, bagaimana proses siswa belajar serta berlatih menggunakan YouTube, dan bagaimana pelaksanaan serta hasil UAS vokal setelah penggunaan media YouTube diterapkan di kelas XII SMAN 1 Jatisari.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian Pembelajaran Vokal Berbasis YouTube pada UAS Musik Kelas XII di SMAN 1 Jatisari. Penelitian ini akan membahas 3 fokus. Fokus yang pertama yaitu bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran vokal berbasis YouTube. Fokus yang kedua yaitu bagaimana proses siswa belajar serta berlatih menggunakan YouTube, dan fokus yang ketiga adalah bagaimana pelaksanaan serta hasil UAS vokal setelah penggunaan media YouTube diterapkan di kelas XII SMAN 1 Jatisari.

Pada fokus yang pertama yaitu bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran vokal berbasis youtube. penelitian ini menelaah bagaimana guru merancang sekaligus melaksanakan pembelajaran vokal berbasis YouTube. Perancangan pembelajaran dituangkan guru dalam bentuk modul ajar/RPP yang memuat urutan kegiatan dari tahap orientasi hingga pelaksanaan UAS. Pada tahap awal, peserta didik mengikuti orientasi teknik vokal dasar sekaligus perencanaan UAS praktik. Selanjutnya, guru merancang tahapan penerapan teknik inti yang meliputi pernapasan, intonasi, artikulasi, dan resonansi. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya sampai menjelang UAS.

Proses pembelajaran diarahkan pada latihan performa dan simulasi UAS, yaitu bernyanyi menggunakan iringan *minus-one* yang bersumber dari YouTube. Dalam pelaksanaannya, pada setiap jam pelajaran guru melakukan pemantauan dan meminta peserta didik menunjukkan progres latihan, kemudian memberikan umpan balik untuk perbaikan teknik dan kualitas performa vokal. Berdasarkan dokumen modul ajar, guru sejak awal telah menetapkan bahwa UAS semester ganjil berbentuk praktik vokal, serta meminta peserta didik memilih lagu sesuai minat dan kemampuan sekaligus menyiapkan referensi *minus-one*/karaoke dari YouTube sebagai media latihan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik vokal, tetapi juga memfokuskan pembelajaran pada kesiapan performa sebagai asesmen akhir, sejalan dengan temuan (Sinaga *et al*., 2025) bahwa penerapan teknik vokal secara sistematis mampu meningkatkan kualitas bernyanyi siswa dan membuat mereka lebih percaya diri serta menikmati proses pembelajaran. Hasil wawancara mendukung perumusan pembelajaran tersebut bahwa guru menyatakan bahwa UAS praktik vokal telah diterapkan beberapa tahun terakhir karena memudahkan proses penilaian mengingat beban mengajar yang tinggi, sekaligus mendorong siswa berlatih mandiri melalui pemanfaatan sumber belajar digital seperti YouTube. Dengan demikian, tujuan pembelajaran juga mencakup

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

kemandirian latihan dan kesiapan tampil yang dipantau melalui progres latihan serta umpan balik guru, sejalan dengan penekanan (Sinaga *et al*., 2025) bahwa latihan vokal yang terstruktur dan berulang berkontribusi pada peningkatan keterampilan bernyanyi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Ditinjau dari pemilihan materi dan lagu, berdasarkan dokumen modul ajar yang telah dirancang oleh guru, materi teknik vokal dasar disusun secara bertahap, mencakup aspek postur, pernapasan diafragma, pemanasanpendinginan, intonasi/ketepatan nada, artikulasi/diksi, resonansi, dinamika, frasa, dan ekspresi. Penekanan pada penguasaan teknik vokal sebagai tahapan awal sebelum mempelajari repertoar tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di Smanda Choir yang menempatkan olah vokal dan pembagian register suara sebagai dasar sebelum bernyanyi lagu-lagu wajib nasional (Septiyan *et al*., 2025). Materi tersebut diposisikan sebagai bekal utama agar siswa mampu bernyanyi secara sehat, tepat nada, dan ekspresif serta mampu mengevaluasi performa diri melalui umpan balik. Data wawancara memperkuat bahwa siswa diberikan kebebasan memilih lagu (termasuk bahasa/genre), selama siswa merasa mampu dan nyaman dengan pilihannya. Hal ini menunjukkan adanya ruang diferensiasi berbasis minat, sementara materi teknik vokal dasar tetap menjadi standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran, kebebasan memilih lagu tersebut berpotensi meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan terhadap proyek UAS, sebagaimana pemanfaatan media dan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas, dan kualitas interaksi dalam pembelajaran (Suwarto *et al*., 2021). Dengan demikian, materi teknik vokal dasar berfungsi sebagai kerangka pembinaan agar latihan tidak sekadar hafal lagu, tetapi juga memperhatikan aspek teknik dan kesehatan suara.

Selanjutnya, dalam aspek pemilihan dan pengelolaan media/video YouTube, berdasarkan dokumen modul ajar yang menjadi acuan perencanaan pembelajaran, platform YouTube dimanfaatkan dalam dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sumber belajar teknik vokal melalui rekomendasi kanal atau playlist pelatih vokal dan yang kedua sebagai sumber minus-one/karaoke untuk keperluan latihan maupun penampilan. Dalam RPP juga ditekankan pentingnya literasi digital, seperti kemampuan memilih sumber YouTube yang kredibel serta memahami etika penggunaan sumber digital, sehingga peserta didik tidak hanya meniru, tetapi juga lebih kritis terhadap kualitas materi teknik vokal yang mereka gunakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube juga dikelola secara teknis pada saat pelaksanaan UAS. Guru mempersiapkan pengumpulan data (judul lagu, lirik atau makna, dan tautan minus-one YouTube) melalui Google Form, mengatur sound system, serta mengantisipasi kendala iklan saat memutar YouTube. Pengelolaan ini memperlihatkan bahwa YouTube bukan hanya berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi turut menjadi bagian dari sistem pelaksanaan asesmen praktik.

Penggunaan YouTube sebagai media latihan mandiri memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk berlatih kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan. Di sisi lain, pengelolaan media oleh guru berperan penting untuk menjaga keterlaksanaan pembelajaran dan kualitas asesmen. Contohnya, guru dapat mengatur kontrol volume pada audio minus-one agar iringan tidak menutupi vokal siswa, sehingga performa vokal dapat terdengar jelas dan penilaian menjadi lebih objektif. Gambaran ini sejalan dengan hasil penelitian tentang penguatan kompetensi bernyanyi melalui pembelajaran teknik vokal yang menekankan

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

pemanfaatan media digital, latihan mandiri, serta peran fasilitator dalam mengatur kualitas suara dan proses evaluasi (Octavia *et al*., 2025).

Pemilihan tujuan, materi, dan media kemudian diterjemahkan ke dalam langkah pembelajaran yang sistematis. Dalam dokumen modul ajar merinci langkah-langkah pembelajaran dengan menempatkan YouTube sebagai bagian dari kegiatan inti, sejalan dengan pandangan bahwa media ini dapat menjembatani hubungan antara siswa, guru, dan sumber belajar serta membantu meningkatkan capaian kompetensi (Aldin *et al*., 2023). Peserta didik diarahkan menonton video teknik vokal dasar dari channel pelatih vokal, kemudian guru membimbing cara memilih video yang aman agar tidak memaksa suara. Setelah itu, kegiatan berlanjut pada diskusi dan demonstrasi kesalahan umum dalam bernyanyi, dilanjutkan latihan teknik terbimbing (*drill*), latihan lagu menggunakan minus-one/karaoke YouTube, serta perekaman singkat sebagai *checkpoint* untuk evaluasi mandiri dan umpan balik dari teman. Meskipun siswa bisa belajar mandiri di rumah atau di mana pun, tetap ada tiap pertemuan siswa diminta menunjukkan progres latihan, kemudian guru memberikan *feedback*, dan siswa diberi ruang untuk memberi masukan kepada teman. Perencanaan langkah pembelajaran ini menunjukkan adanya pola siklus latihan yang berulang, yaitu latihan → tampil/progres → umpan balik → perbaikan. Pola tersebut relevan dalam pembelajaran vokal, karena keterampilan bernyanyi membutuhkan pembiasaan dan koreksi berkelanjutan, bukan hasil dari satu kali latihan.

Rangkaian perencanaan pembelajaran pada akhirnya bermuara pada perencanaan penilaian. Pada dokumen modul ajar, asesmen akhir dinyatakan sebagai UAS praktik vokal: peserta didik menyanyikan lagu pilihan dengan minus-one/karaoke YouTube. Penilaian mencakup teknik vokal dasar, musikalitas, ekspresi, serta sikap tampil. Selain asesmen akhir, didalam RPP juga mencantumkan asesmen proses seperti jurnal latihan, observasi latihan (postur, kontrol napas, intonasi, artikulasi), peer assessment, dan presentasi singkat. Wawancara menegaskan alasan praktis pemilihan UAS praktik vokal, yaitu efisiensi penilaian karena guru mengajar banyak kelas. Guru juga menyebut pembelajaran cenderung teacher-centered agar alur latihan dan penilaian lebih terarah. Meski demikian, ruang kebebasan tetap tampak pada pemilihan lagu oleh siswa sejak awal. Secara keseluruhan, penilaian dibangun bertahap formatif selama proses dan sumatif pada UAS sehingga siswa memiliki kesempatan memperbaiki performa melalui umpan balik sebelum penampilan akhir. Hal ini sejalan dengan RPP yang mendorong rekaman checkpoint dan portofolio sebagai bukti perkembangan.

Pada tahap pelaksanaan, YouTube dimanfaatkan sebagai sumber belajar teknik vokal dasar sekaligus media iringan, namun penggunaannya tetap berada dalam arahan guru. Dalam konteks ini, guru berperan mengarahkan dan mengontrol proses belajar, mulai dari pemilihan materi, pemberian contoh, hingga evaluasi, sejalan dengan temuan bahwa strategi pembelajaran vokal yang efektif menuntut perencanaan, pemilihan media, serta penguasaan materi yang terstruktur oleh guru (Setyawati & Yanuartuti, 2021). Arahan tersebut tampak pada kegiatan eksplorasi video teknik vokal, diskusi, demonstrasi, serta penetapan fokus latihan sesuai kebutuhan siswa, contohnya masih pada sumber yang sama menyatakan aspek intonasi, pernapasan, atau artikulasi, yang juga menjadi indikator penting dalam penilaian hasil belajar vokal. Ketika siswa berlatih secara mandiri menggunakan

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

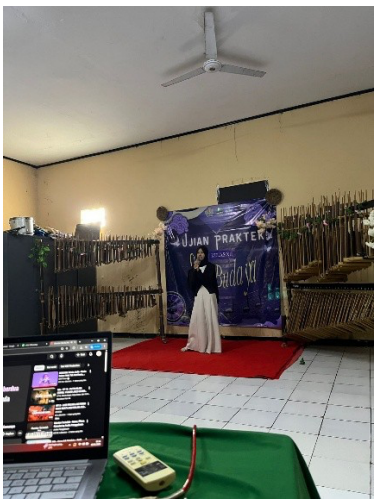
iringan dari YouTube, kemudian rekaman latihannya dikirim untuk dinilai dan diberi umpan balik oleh pengajar, YouTube berperan sebagai sarana latihan di luar kelas, sedangkan jam pelajaran digunakan untuk pemberian materi, pengecekan progres, serta umpan balik langsung. Pemanfaatan YouTube dianggap sangat mendukung proses pembelajaran karena dinilai efektif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri, selaras dengan prinsip penggunaan media pembelajaran yang tepat guna untuk mengoptimalkan proses belajar vokal (Setyawati & Yanuartuti, 2021). Pola tersebut menunjukkan peran ganda guru, yaitu di satu sisi sebagai fasilitator sumber belajar digital yang mengarahkan pemanfaatan konten YouTube, dan di sisi lain sebagai pembina teknik yang memberi koreksi langsung saat siswa mempraktikkan latihan maupun lagu. Penggunaan YouTube sebagai iringan bagi siswa dalam bernyanyi juga sangat membantu, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih secara mandiri dan memutar ulang materi berulang kali tanpa harus selalu menyediakan pengiring secara langsung.

Dalam implementasi konkret, wawancara menunjukkan bahwa siswa memilih lagu sejak awal, berlatih mandiri, lalu pada tiap pertemuan diminta menunjukkan progres bernyanyi satu per satu. Setelah itu guru memberi feedback sesuai kebutuhan. Selain umpan balik dari guru, siswa juga diberi kesempatan memberi masukan kepada teman sehingga muncul mekanisme *peer feedback*. Rangkaian tugas semacam ini memperlihatkan pembelajaran vokal sebagai proses pembinaan berkelanjutan menjadikan setelah evaluasi tengah semester, pertemuan selanjutnya difokuskan untuk memperbaiki kekurangan teknis seperti jangkauan nada rendah tinggi dan ketepatan improvisasi melalui latihan yang diulang secara terus-menerus, hingga dilakukan pengecekan akhir menjelang ujian akhir semester. Kehadiran *peer feedback* memperluas sumber umpan balik sehingga siswa tidak hanya menerima koreksi dari guru, tetapi juga belajar menilai dan memperbaiki performa secara lebih reflektif, sementara pemanfaatan YouTube sebagai media iringan memungkinkan latihan mandiri yang berulang-ulang di tempat masing-masing secara lebih efektif dan efisien.

Dari sisi kesiapan sarana, dokumen modul ajar menyebutkan kebutuhan gawai/komputer, akses internet, serta earphone/speaker agar siswa dapat memanfaatkan video tutorial maupun minus-one/karaoke dari YouTube. Berdasarkan wawancara, siswa memanfaatkan YouTube terutama untuk mencari referensi latihan teknik dan mencari minus-one sesuai lagu yang dipilih. Hasil latihan tersebut kemudian dibuktikan melalui progres penampilan saat pembelajaran di kelas.

UAS praktik vokal dilaksanakan sebagai puncak rangkaian latihan yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara, UAS dilaksanakan di ruang kesenian karena fasilitas lebih memadai. Guru membagi satu kelas menjadi dua kloter untuk efisiensi waktu. Siswa menyanyikan lagu pilihan secara penuh (tidak dipersingkat), dan apabila terjadi kesalahan masuk atau tempo, siswa tidak diberi kesempatan mengulang dengan pertimbangan durasi pelaksanaan. Guru mengatur sound system dan memutar minus-one dari YouTube, sekaligus mengantisipasi kendala iklan.

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677



Gambar 1. Pelaksanaan UAS Vokal

Pada dokumen modul ajar, UAS praktik vokal juga ditegaskan sebagai puncak unit pembelajaran meliputi siswa menyanyikan lagu pilihan menggunakan minus-one/karaoke YouTube. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya hadir pada tahap latihan, tetapi benar-benar terintegrasi hingga tahap asesmen. Prosedur yang terstruktur pembagian kloter, durasi penuh, tanpa pengulangan menunjukkan penilaian yang menekankan kesiapan performa dan disiplin pelaksanaan. Sementara itu, penggunaan YouTube sebagai sumber minus-one memperlihatkan integrasi media pembelajaran ke dalam asesmen praktik.

Berdasarkan rubrik penilaian praktik bernyanyi (teknik vokal) yang ada pada dokumen modul ajar, guru menilai empat aspek utama yaitu teknik vokal, ekspresi dan penjiwaan, penampilan dan kepercayaan diri, serta penguasaan lagu dan lirik. Rubrik ringkas dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Deskripsi singkat	bobot
Teknik Vokal	Pernafasan, Artikulasi, Intonasi Dan Phrasering	40%
Ekspresi dan penjiwaan	Emosi dan kesesuaian Isi lagu	25%
Penampilan dan kepercayaan diri	Sikap tubuh, Percaya diri Dan Kontak mata	20%
Penguasaan Lirik dan Lagu	Hafalan Lirik, Ketepatan nada Dan Tempo	15%

Rubrik menunjukkan bahwa porsi terbesar berada pada teknik vokal (40%). Hal ini selaras dengan fokus materi dan latihan pada dokumen modul ajar yang menekankan pernapasan, intonasi, artikulasi, dan aspek teknik lainnya melalui latihan terbimbing, eksplorasi YouTube, serta evaluasi melalui rekaman dan umpan balik. Data kuantitatif pada penelitian ini berasal dari rekap nilai UAS praktik vokal yang disusun guru pada tahun

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

pelajaran 2025/2026. Data digunakan untuk menggambarkan capaian hasil asesmen sumatif setelah pembelajaran vokal berbasis YouTube, dengan identitas siswa dianonimkan.

Tabel 1. Rekap Nilai

Rentang Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)
85-89	11	5.2
90-94	185	87.3
94-96	16	7.5

Berdasarkan rekap nilai diatas nilai rapor/akhir berada pada rentang 85–96 dengan jumlah data 212 siswa dan rerata sekitar 92,22. Secara umum, nilai terkonsentrasi pada rentang 90–94, sedangkan jumlah siswa pada rentang 85–89 relatif sedikit. Capaian nilai yang cenderung tinggi dapat dibaca sebagai indikasi bahwa siswa memperoleh cukup kesempatan latihan dan koreksi sebelum UAS. Hal ini selaras dengan desain pembelajaran yang memadukan latihan mandiri berbasis YouTube dan pemantauan progres di kelas melalui feedback guru serta mekanisme umpan balik sebaya. Dokumen modul ajar juga menempatkan latihan proses (jurnal, observasi, peer assessment, presentasi mini) sebagai asesmen yang membantu kesiapan penampilan akhir.

Sebagai catatan metodologis, perlu ditegaskan bahwa peneliti tidak melakukan penilaian langsung. Hasil dalam penelitian ini merujuk pada hasil penilaian yang dilakukan guru melalui rubrik dan rekap nilai, kemudian dipahami melalui data wawancara dan dokumen pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan keterkaitan yang kuat antara perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Tujuan pembelajaran sejak awal diarahkan pada UAS praktik vokal, materi teknik vokal disusun bertahap sebagai bekal performa, YouTube dimanfaatkan sebagai sumber latihan teknik dan minus-one/karaoke, serta penilaian menggunakan rubrik yang menekankan teknik vokal, ekspresi, penampilan, dan penguasaan lagu. Dengan alur tersebut, penggunaan YouTube tidak berdiri sendiri sebagai media tambahan, melainkan terintegrasi dalam sistem pembelajaran vokal hingga asesmen akhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pembelajaran vokal berbasis YouTube di kelas XII SMAN 1 Jatisari menunjukkan keterkaitan yang jelas antara perencanaan–pelaksanaan–penilaian. Guru merancang pembelajaran melalui modul ajar/RPP yang sejak awal mengarahkan kegiatan menuju UAS praktik bernyanyi, dilanjutkan dengan pembinaan teknik inti (pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi) serta latihan performa dan simulasi menggunakan minus-one dari YouTube. Dalam pelaksanaannya, siswa berlatih secara mandiri melalui YouTube dan secara berkala menunjukkan progres di kelas untuk mendapat umpan balik guru (serta masukan teman sebaya).

UAS praktik vokal dilaksanakan secara terstruktur dan dinilai menggunakan rubrik guru dengan penekanan terbesar pada teknik vokal. Dokumentasi nilai menunjukkan capaian siswa berada pada rentang 85–96 dengan kecenderungan nilai tinggi. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa YouTube berfungsi sebagai media belajar dan latihan yang terintegrasi sampai tahap asesmen akhir, sementara peran guru tetap penting dalam

DOI: https://doi.org/10.17509/swara.v6i1.13
e-ISSN 2807-2502 p-ISSN 2807-2677

mengarahkan, memantau progres, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aldin, A., Sukmawati, S., & Muhammad, M. (2023). Penggunaan YouTube dalam media pembelajaran. *Bintang*, *5*(3), 12–19. https://ejournal.ipn.ac.id/index.php/bintang/search/search

Ananda, F. S., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2024). Kurikulum Musik dan Pengembangan Sosial-Emosional Siswa. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, *7*(2), 128–141.https://doi.org/10.37368/tonika.v7i2.756

Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, *1*(1), 1–13.

Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147

Nugroho, T. A., de Fretes, D., & Kusumaningrum, M. R. M. (2023). Pelatihan Teknik Dasar Menyanyi dan Dirigen pada Paduan Suara PKK RW 6 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, *4*(1), 26–35. https://doi.org/10.24821/jps.v4i1.9526

Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan Youtube sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, *5*(3), 356–367. https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.757

Octavia, D., Heldisari, H. P., & Leta, K. J. R. (2025). Penguatan Kompetensi Bernyanyi melalui Pembelajaran Teknik Vokal pada Kelompok Kor PKK Kalurahan Panembahan Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, *6*(2), 80–88. https://doi.org/10.24821/jps.v6i2.17611

Pramesti Rizki Utami, A. (2021). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Di Pitch Vocal Work Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rahmasari, H. (2020). Penggunaan media YouTube sebagai solusi media pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 23–41. https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362

Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.

Rotikan, G., Kaunang, M., & Takalumang, L. (2023). The analysis of the learning process on choir extracurricular activity at senior high school level. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, *3*(2), 813–820.

https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v3i2.7991

Satria, T. D., Suroso, P., & Sembiring, A. S. (2020). Pengemasan Bahan Ajar Komputer Musik Dasar Berbasis E-Learning di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, *9*(1), 38–51. https://doi.org/10.24114/grenek.v9i1.18013

Septiyan, D. D., Bachri, H. D., & Rizal, S. (2025). Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan Metode Vokalisi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *7*(1), 71–84. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v7i1.217

Setyawati, Z. I., & Yanuartuti, S. (2021). Strategi Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Purwacaraka Music Studio Margorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p1-14

Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, *1*(3), 251–270. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.78

Simanungkalit, R. O. Y., Sihombing, L. B., Tobing, O. B., & Hirza, H. (2025). Penerapan Media Audio Finale untuk Meningkatkan Efektivitas Latihan Paduan Suara di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Kolokium Seni*, *1*(1), 1–10.

Sinaga, A., Lase, T. S., Gurning, T., Nababan, D. P. A. B., Purba, S. S., & Silalahi, P. (2025). Peningkatan Keterampilan Bernyanyi dengan Pendekatan Teknik Vokal pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 173632 Porsea. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, *2*(1), 76–82. https://doi.org/10.56445/jppmj.v5i1.193

Suratinoyo, S. N., Pulukadang, W. T., & Pulukadang, M. A. (2025). Meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo menggunakan video Youtube di kelas V sd negeri. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, *5*(2), 93–100. https://doi.org/10.56445/jppmj.v5i1.193

Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, *22*(2), 117–126. https://doi.org/10.24821/resital.v22i2.6040

Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *15*(1), 26–30. https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531

Yulistian, Y., Bahrudin, F. A., & Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Academy of Education Journal*, *14*(2), 289–304. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1654